

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, menyebabkan tingginya morbiditas, mortalitas, dan disabilitas, sehingga memerlukan upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang paling berbahaya. Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan penyebab utama kematian, sehingga program pengendalian tuberkulosis yang berkelanjutan sangat penting (Fitri, 2018).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, terutama di Indonesia. Penyakit ini merupakan ancaman besar bagi pengembangan sumber daya manusia dan membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Tuberkulosis merupakan tantangan global dan salah satu penyakit yang pengendaliannya merupakan komitmen global dalam Tujuan pembangunan milenium (MDGs) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Indikator pencapaian MDGs untuk tahun 2015 adalah meningkatkan proporsi kasus TB paru yang terdeteksi menjadi 70% dan meningkatkan proporsi kasus TB paru yang diobati dan disembuhkan menjadi 85%. Tuberkulosis (Fitri, 2018).

Menurut laporan tuberkulosis global 2022, Indonesia memiliki jumlah kasus tuberkulosis tertinggi kedua di dunia setelah India. WHO memperkirakan Indonesia memiliki 969.000 kasus TB, dengan 717.941 kasus yang saat ini dilaporkan. Data dari Survei Insidensi Tuberkulosis 2013-2014

menunjukkan bahwa pengetahuan tentang TB merupakan faktor yang memengaruhi perilaku pencarian pengobatan . Diketahui juga bahwa jumlah kasus TB tertinggi di dunia memengaruhi kelompok usia produktif, terutama mereka yang berusia 45-54 tahun (Elizah *et al.*, 2024).

Kepatuhan ada lah sejauh mana perilaku seseorang dalam mengonsumsi obat, menjalani diet, dan/atau menerapkan perubahan gaya hidup selaras dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan (Rosdayani *et al.*, 2023).

Kepatuhan Mengonsumsi obat anti-tuberkulosis berkaitan erat dengan kualitas hidup pasien, tetapi tingginya jumlah kasus ketidakpatuhan menimbulkan kekhawatiran tentang apakah kepatuhan pasien terhadap pengobatan akan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka (Rosdayani *et al.*, 2023).

Dengan kemajuan teknologi digital, aplikasi kesehatan berbasis seluler telah muncul sebagai solusi inovatif yang dapat melengkapi dan meningkatkan efektivitas pendekatan konvensional. Salah satu metode yang telah dikembangkan dan terbukti membantu dalam mengelola terapi pasien adalah pengingat digital. MyTherapy adalah aplikasi atau sistem berbasis teknologi yang dirancang untuk membantu pasien mengingat untuk mematuhi jadwal pengobatan mereka, seperti minum obat, terapi, atau perawatan medis lainnya. Aplikasi ini menyediakan pengingat, notifikasi, dan fitur pelacakan untuk memastikan bahwa pasien mengikuti instruksi medis tepat waktu dan dengan dosis yang tepat. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan

pasien terhadap pengobatan dan perawatan, mengurangi kesalahan pengobatan, dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Diharapkan hal ini akan membantu mengurangi risiko komplikasi jangka panjang yang secara langsung berdampak pada kualitas hidup dan efisiensi pasien.

Sistem kesehatan keluarga berperan dalam mendukung implementasi aplikasi Sebagai masukan bagi petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan program pencegahan dan pembrantasan penyakit menular dalam hal pengobatan tuberkulosis Studi singkat secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi digital seperti *MyTherapy* sebagai intervensi langsung dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Oleh karena itu, studi ini relevan dan penting karena menawarkan pendekatan baru berbasis teknologi yang praktis dan dapat digunakan secara mandiri oleh pasien, terutama di daerah dengan keterbatasan tenaga kesehatan atau akses layanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan intervensi digital untuk pengelolaan penyakit menular seperti tuberkulosis.

Pengingat digital *MyTherapy* adalah teknologi yang dirancang untuk membantu pengguna mengingat berbagai aktivitas dan jadwal, khususnya dalam manajemen kesehatan, dengan fitur dan fungsi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Aulia *et al*, 2024). Ini termasuk pengingat SMS yang dikirim langsung ke ponsel yang berisi informasi penting seperti waktu minum obat, jadwal pemeriksaan, dan rekomendasi kesehatan, sehingga

mudah diakses oleh pengguna yang tidak terbiasa dengan aplikasi pintar; aplikasi kesehatan seluler (mHealth) yang menyediakan pengingat minum obat, pencatatan riwayat kesehatan, dan konsultasi daring dengan pemberitahuan yang dipersonalisasi; pengingat email yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan yang lebih rinci seperti jadwal pemeriksaan, hasil tes, dan edukasi kesehatan dalam program jangka panjang; dan perangkat yang dapat dikenakan seperti jam tangan pintar dan pelacak kebugaran yang memberikan pemberitahuan melalui getaran atau suara untuk langsung mengingatkan pengguna tentang aktivitas kesehatan mereka (Nurwati, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan aplikasi *My Therapy* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di puskesmas Penfui kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi *My Therapy* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di puskesmas penfui kota kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan Aplikasi *My Therapy* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis di puskesmas Penfui Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis sebelum penggunaan aplikasi *My Therapy* di Puskesmas Penfui Kota Kupang.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis setelah penggunaan aplikasi *My Therapy* di Puskesmas Penfui Kota Kupang.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *My Therapy* serta mengetahui manfaat dari aplikasi *My Therapy*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *My Therapy* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di puskesmas penfui kota kupang pada tahun 2026.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dan kepustakaan pada program studi Farmasi Kota Kupang.

3. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan program pencegahan dan pembrantasan penyakit menular dalam hal pengobatan tuberkulosis.